



Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru PNS MAN 2 Kebumen)

Nadya Puspita Sari¹, Siti Nur Azizah²

^{1,2}Universitas Putra Bangsa

nadyapuspita310@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article History:

Received: September 15th 2023

Accepted: September 18th 2023

Published: October 6th 2023

Keywords:

*Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Spiritual,
Kreativitas, Kinerja Guru*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kreativitas terhadap kinerja guru (studi pada guru PNS MAN 2 Kebumen). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling atau sampel jenuh dengan mengambil sampel secara keseluruhan atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Analisis statistik data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis terdiri dari uji parsial, dan uji simultan dan koefisien determinasi. Alat bantu dalam pengolahan data yaitu dengan menggunakan SPSS for windows versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap organisasi, karena faktor sumber daya manusia sangat dominan dalam proses kerja organisasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan organisasi perlu dikembangkan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kinerja, keterampilan, perilaku dan pengetahuan pegawai. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia diperlukan untuk perubahan di dalam dan di luar organisasi yang mengiringi modernisasi, dan sumber daya manusia sebagai investasi organisasi berperan penting dalam pertumbuhan bangsa. Untuk alasan ini, perhatian harus diberikan pada sumber daya manusia sebagai sumber daya utama organisasi, karena penggunaan kondisi lingkungan yang dinamis, karyawan tidak selalu mengarah pada

kesuksesan. Kondisi lingkungan yang cenderung berubah, menuntut organisasi untuk terus beradaptasi dan mengembangkan orang-orangnya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas di era globalisasi yang menghadirkan banyak tantangan. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi setiap individu, karena sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala

Aspek kepribadian manusia. Berbeda dengan disiplin ilmu lain seperti arsitektur dan ekonomi, yang bertanggung jawab menciptakan sarana dan prasarana untuk kepentingan manusia. Pendidikan lebih berkaitan langsung dengan pendidikan manusia. Dalam hal ini, pendidikan menentukan model manusia yang dihasilkan. Keberhasilan pendidikan manusia tidak terlepas dari kinerja guru yang optimal.

Guru adalah salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidikan. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Mangkunegara (2017) menjelaskan, bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum MAN 2 Kebumen Ibu Siti Robiyatun, menjelaskan bahwa kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatannya masing-masing, setiap guru sudah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan tertib. Kinerja Guru disana sudah baik dibuktikan dengan penilaian kinerja guru yang meningkat. Berikut data rata-rata PKG guru PNS di MAN 2 Kebumen:

Tahun	Penilaian Kinerja Guru
2021	84,86
2022	86,20

Sumber: Wawancara (2022)

Tabel di atas adalah daftar penilaian kerja guru PNS di MAN 2 Kebumen yang berjumlah 44 orang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata penilaian kinerja guru tahun 2021 yaitu 84,86 dapat dikategorikan baik, tahun 2022 yaitu 86,20 dapat dikategorikan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam kinerja diantaranya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikannya dengan tepat, termasuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta mengelolanya dengan baik dalam membina hubungan dengan orang lain. Ketika seseorang mampu mengelola emosinya dalam menghadapi

berbagai tantangan dan persoalan di tempat kerjanya, dipastikan bahwa kinerjanya akan semakin baik dan meningkat (Goleman, 2018).

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain, dan menggunakannya secara efektif untuk memotivasi diri dan bertahan pada tekanan, serta mengendalikan diri untuk mencapai hubungan yang produktif. Guru PNS di MAN 2 Kebumen memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PNS di MAN 2 Kebumen, Bapak Margono mengatakan dapat mengendalikan emosionalnya dengan baik seperti ketika menemui siswa yang tidak patuh dengan aturan dan suka bolos sekolah beliau menasehatinya secara baik-baik dengan diberi pengertian. Beliau mengatakan juga bahwa dalam dirinya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengemban tugasnya karena beliau percaya dan sadar akan tugasnya sebagai seorang guru.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshal (2007) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan jiwa untuk sehingga bisa menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih bermakna. Sebagai kecerdasan yang senantiasa dipergunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru dalam kehidupan.

Menurut Sukidi (2002) Kecerdasan spiritual adalah suatu dimensi manusia non-material jiwa manusia yang merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki oleh semua manusia. Guru PNS di MAN 2 Kebumen memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum, Guru PNS di MAN 2 Kebumen sudah menerapkan kejujuran pada dirinya dalam bekerja, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan guru menyadari akan tugasnya yang diemban.

Faktor pendukung kinerja guru lainnya adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. kreativitas merupakan inisiatif terhadap suatu proses atau ide yang bermanfaat, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang tidak lengkap sehingga menuntun kita untuk mengerti atau menemukan sesuatu yang baru (Munandar, 2013).

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kapabilitas individu dalam upaya menumbuhkan ide-ide yang baru dengan cara mengkombinasikan, menerapkan ataupun mengubah yang ada menjadi hal yang baru dan bermanfaat untuk orang banyak. Ide-ide yang produktif tersebut selanjutnya diproses secara bertahap sehingga mampu menghasilkan suatu produk ataupun jasa yang memiliki nilai inovasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum MAN 2 Kebumen, menjelaskan bahwa guru PNS di MAN 2 Kebumen memiliki ide kreatif yang baik yang telah diterapkan dan dibuktikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru membuat aplikasi belajar untuk menyampaikan materi yang dapat diakses oleh siswa dan belajar bersama melalui gadget.

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Kinerja Guru

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan

tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Indikator menurut Georgia Department of Education (dalam Rusman, 2012):

1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi dalam kegiatan

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, 2018 Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikannya dengan tepat, termasuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta mengelolanya dengan baik dalam membina hubungan dengan orang lain. Indikator menurut Goleman dalam Wibowo, C. T. (2015) yakni:

1. Kesadaran diri (*Self Awareness*)
2. Pengaturan diri (*Self-Regulation*)
3. Memotivasi diri (*Self-Motivation*)
4. Empati (*Empaty*)
5. Keterampilan sosial (*Social Skill*)

Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (2007), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan jiwa untuk sehingga bisa menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih bermakna. Indikator menurut Sukidi (2002) adalah sebagai berikut:

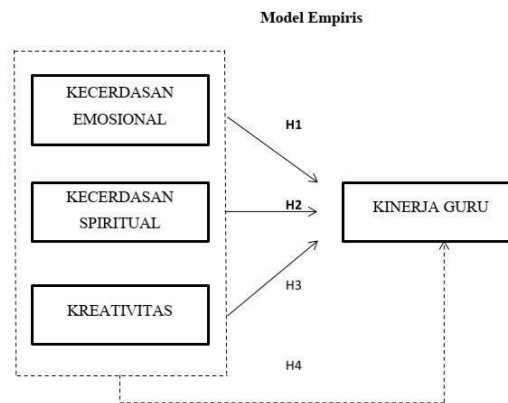
1. Jujur
2. Keterbukaan
3. Pengetahuan Diri
4. Fokus pada Kontribusi
5. Spiritual Non Dogmatis

Kreativitas

Menurut Munandar, 2013 Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Kreativitas merupakan inisiatif terhadap suatu proses atau ide yang bermanfaat, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang tidak lengkap sehingga menuntun kita untuk mengerti atau menemukan sesuatu yang baru. Indikator kreativitas menurut Suryana (2006) adalah sebagai berikut :

1. Ingin tahu
2. Optimis
3. Fleksibel
4. Mencari solusi
5. Suka berimajinasi

Model Empiris



Gambar 1. Model Empiris

Hipotesis

- H₁:** Diduga kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.
- H₂:** Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.
- H₃:** Diduga kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.
- H₄:** Diduga kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Metode Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kreativitas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PNS di MAN 2 Kebumen. Sampel penelitian ini sebanyak 44 guru PNS di MAN 2 Kebumen menggunakan *Non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan statistika dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang dengan responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 26. Rentang usia sebanyak 20-30 tahun dengan responden sebanyak 3, umur 31-40 tahun dengan responden sebanyak 2, umur 41-50 tahun dengan responden sebanyak 28, dan umur >51 tahun sebanyak 11 responden. Responden berdasarkan pendidikan yaitu S1 dengan responden sebanyak 26, S2 dengan responden sebanyak 18. Karakteristik responden berdasarkan lama kerja, lama kerja 1-3 tahun sebanyak 2 responden, 4-6 tahun sebanyak 2 responden, 7-10 tahun sebanyak 1 responden, dan >10 tahun sebanyak 39 responden.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r_{hitung}* > *r_{tabel}* dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya suatu instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai *r_{hitung}* < *r_{tabel}* dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS 25 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

No	^R Hitung	^R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,759	0,2973	0,000	Valid
2	0,820	0,2973	0,000	Valid
3	0,725	0,2973	0,000	Valid
4	0,743	0,2973	0,000	Valid
5	0,724	0,2973	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel kecerdasan emosional dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga semua item pernyataan yang digunakan pada variabel kecerdasan emosional dinyatakan valid (sah).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

No	^R Hitung	^R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,714	0,2973	0,000	Valid
2	0,746	0,2973	0,000	Valid
3	0,766	0,2973	0,000	Valid
4	0,752	0,2973	0,000	Valid
5	0,584	0,2973	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel kecerdasan spiritual dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. sehingga semua item pernyataan yang digunakan pada variabel kecerdasan spiritual dinyatakan valid (sah).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas

No	^R Hitung	^R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,785	0,2973	0,000	Valid
2	0,813	0,2973	0,000	Valid
3	0,771	0,2973	0,000	Valid
4	0,760	0,2973	0,000	Valid
5	0,841	0,2973	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel kreativitas dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. sehingga semua item pernyataan yang digunakan pada variabel kreativitas dinyatakan valid (sah).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No	^R Hitung	^R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,761	0,2973	0,000	Valid
2	0,754	0,2973	0,000	Valid
3	0,722	0,2973	0,000	Valid
4	0,826	0,2973	0,000	Valid
5	0,854	0,2973	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel kinerja guru dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. sehingga semua item pernyataan yang digunakan pada variabel kinerja guru dinyatakan valid (sah).

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji ini dilakukan dengan ketentuan jika *Cronbach Alpha* > 0,60 atau 60% maka variabel tersebut reliabel. Jika *Cronbach Alpha* < 0,60 atau 60% maka variabel tersebut tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0,808	0,60	Reliabel
2	Kecerdasan Spiritual	0,759	0,60	Reliabel
3	Kreativitas	0,853	0,60	Reliabel
4	Kinerja Guru	0,841	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa kuesioner untuk seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memiliki hasil koefisien cronbach alpha > 0,60 atau 60%. Nilai cronbach alpha untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,808; variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,759; variabel kreativitas sebesar 0,853; dan variabel kinerja guru sebesar 0,841.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

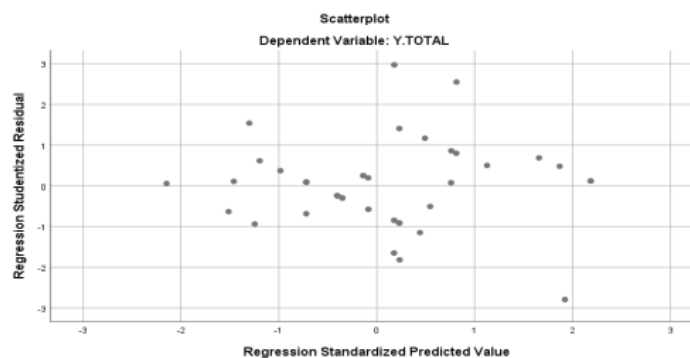
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	0,285	3,509
2	Kecerdasan Spiritual	0,392	2,548
3	Kreativitas	0,339	2,953

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan untuk angka VIF lebih kecil dari angka 10. Model regresi tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Adapun hasil analisisnya :



Sumber: Data Primer diolah (2022)

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (melebar, menyempit), tidak ada pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier, variabel dependen, variabel intervening, variabel independen terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS versi 25.0 for windows dengan dasar apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik harusnya mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Adapun hasil analisisnya:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28354911
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.090
	Test Statistic	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dari output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,055 > 0,05. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreativitas terhadap kinerja guru. Berikut hasil uji Regresi Berganda:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.966	1.972		1.504	.140
X1.TOTAL	.001	.194	.002	.008	.994
X2.TOTAL	.432	.182	.411	2.380	.022
X3.TOTAL	.360	.178	.376	2.022	.050

Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS didapat koefisien regresi sehingga persamaan regresinya dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 2,966 + 0,001 X_1 + 0,432 X_2 + 0,360 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2,966 artinya ketika tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka nilainya tetap sebesar 2,966.
- b. Koefisien regresi (b1) untuk kecerdasan emosional (X1) bernilai sebesar 0,001 artinya setiap ada kenaikan 1 poin pada variabel X1 hal itu akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada variabel Y.
- c. Koefisien regresi (b2) kecerdasan spiritual bernilai sebesar 0,432 artinya setiap ada kenaikan 1 poin pada variabel X2 maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y.
- d. Koefisien regresi (b3) kreativitas (X3) bernilai sebesar 0,360 artinya setiap ada kenaikan 1 poin pada variabel X3 hal itu akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada variabel Y.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kreativitas) terhadap variabel terikat (kinerja guru) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ penentuan ttabel untuk persamaan I dengan rumus $df = n-k (44-3 = 41)$. Diperoleh pada angka ttabel sebesar 2,02108. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.966	1.972		1.504	.140
X1.TOTAL	.001	.194	.002	.008	.994
X2.TOTAL	.432	.182	.411	2.380	.022
X3.TOTAL	.360	.178	.376	2.022	.050

Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel kecerdasan emosional nilai t hitung $0,008 < t$ tabel 2,02108 dengan signifikasinya $0,994 > 0,05$ maka terhadap kinerja guru. Sedangkan variabel kecerdasan emosional dan kreativitas nilai t hitung $> t$ tabel signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (x) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y).

df 1 (dengan pembilang) : $k-1 = 4-1 = 3$

df 2 (dengan penyebut) : $n-k = 44 - 4 = 40$ Maka F tabelnya adalah 2,840.

Adapun hasilnya :

Tabel 11. Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.339	3	26.780	15.121	.000 ^b
Residual	70.842	40	1.771		
Total	151.182	43			

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

b. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, f hitung 15,121 > f tabel 2,840 dan signifikansinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai Adjusted R². Data diolah dengan alat bantu analisis SPSS 25 for windows. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.729 ^a	.531	.496	1.33081	.531	15.121	3	40	.000

a. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL

b. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,496 artinya 49,6% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kreativitas, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 0,008 < ttabel 2,02108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kecerdasan emosional pada guru tidak menurunkan kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Tidak berpengaruhnya kecerdasan emosional terhadap kinerja guru mengidentifikasi bahwa kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan keterampilan sosial tidak memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Novranti Aulia Rahmaudina (2021) yaitu Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2,380 > ttabel 2,02108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru terhadap organisasi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo, R. Arie Febrianto (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan kinerja guru. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan keadaan yang terdapat pada organisasi, berdasarkan temuan fenomena dan hasil statistik kecerdasan spiritual guru PNS di MAN 2 Kebumen cukup tinggi.

Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2,022 > ttabel 2,02108 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kreativitas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi kreativitas guru maka akan semakin tinggi pula kinerja guru terhadap organisasi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslinawati Kasmur, Riyanto Agus Sutanto (2021) terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas dan kinerja guru. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan keadaan yang terdapat pada organisasi, berdasarkan temuan fenomena dan hasil statistik kreativitas guru PNS di MAN 2 Kebumen cukup tinggi.

Penutup

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kecerdasan emosional yang ada pada guru tidak mempengaruhi tingkat kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PNS di MAN 2 Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas maka akan semakin tinggi pula kinerja guru terhadap organisasi di MAN 2 Kebumen.

Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 49,6% sedangkan sisanya 50,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Keterbatasan

Temuan penelitian ini hanya terbatas pada guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di MAN 2 Kebumen yang berjumlah 44 guru. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian.

Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu hanya terbatas pada faktor kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kreativitas. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS MAN 2 Kebumen. Dari hasil tersebut disarankan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan kinerja guru. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan rutin dan guru ikut serta mengikuti kegiatan madrasah. Guru akan memiliki kecerdasan spiritual yang kuat dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu dengan rasa memiliki madrasah dengan dilibatkan dalam kegiatan sebagai bagian dari keluarga sehingga guru akan

memiliki ikatan batin terhadap madrasah dan akan tetap setia untuk mengabdikan dalam organisasi madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru PNS MAN 2 Kebumen. Dari hasil tersebut disarankan untuk meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kinerja guru. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas yaitu diadakannya pelatihan skill dalam mendesain strategi pembelajaran dan mengikuti program yang memicu kekreatifan guru dalam mengajar. Guru akan memiliki kreativitas yang tinggi dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu dengan rasa ingin tahu dan ingin mengembangkan kinerja pada dirinya untuk meningkatkan kinerja pada organisasi madrasah..

Referensi

- Arifin, M., & Barnawi, B. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: AR. Ruzz Media.
- Fitriani, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Suatu Penelitian Terhadap Karyawan Non-Manager PT. Sinar Sosro Kantor Cabang Tasikmalaya). *Skripsi*. Universitas Siliwangi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.
- Handoko, H. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, D. S., & Marpaung, F. K. (2021). Pengaruh Komitmen, Kreativitas Dan Wfh Terhadap Kinerja Guru (Selama Pandemi Covid 2019 Wr Supratman 2). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(2), 293-306.
- Hayatina, L. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplin Terhadap Kinerja Guru SMK Manba'ul 'Ulum Cirebon. *Skripsi*. Institut PTIQ Jakarta.
- Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-25.
- Kurniawati, A. D., Sunaryo, H., & Priyono, A. A. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru (studi empiris pada guru MTs Darul Hikmah Ngompak, Ngawi, Jawa Timur). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(3).
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Lastri, S., & Susanto, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Aceh. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 96-102.
- Mandala, E. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Kepuasan Kerja yang Berdampak Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT. Madu Baru Bantul, Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Mangkunegara, A. P. (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Munandar, U. S. (1998). *Kreativitas*. Jakarta: Dian rakyat.

- Pebriyanto, E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Sultan Agung Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Basic Education*, 7(11).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening di UTD PMI Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 58-72.
- Rusman, R. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Satriyono, G., & Vitasmoro, P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Kediri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 3(1), 31-45.
- Sugiarto, S., & Setio, H. (2021). *Statistika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Utama, D. S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Muhammadiyah Kota Tarakan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1879-1896.
- Wachidah, N. (2019). Pengaruh Sikap Inovatif, Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1(1), 57-63.
- Wibowo, A., & Febrianto, R. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Disiplin terhadap Kinerja Guru di SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1).
- Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina, E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Kemampuan Menyesuaikan Diri terhadap Kinerja Guru SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3509-3519.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(4).
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23-38.